

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan, penulis mewujudkan nilai-nilai keindahan musik yang sangat berpengaruh pada kehidupan ini, terlebih bagaimana mewujudkan sebuah cinta dan kasih sayang melalui sebuah karya musik. Dalam penerapan gaya komposisi abad 19, pada proses penciptaan penulis mendapat pengaruh kuat pada abad tersebut, yang begitu ekspresif dan dramatis melalui melodi, ritme, harmoni, dan struktur. Dimana keinginan penulis tercapai pada proses maupun hasil penciptaan karyanya yang akan didedikasikan kepada 'Mutiara Sani' sebagai wanita yang dicintainya. Pada struktur karya, penulis berusaha membuat struktur baru, seperti para komponis abad 19 yang dalam struktur karyanya memiliki berbagai macam struktur yang kaya.

Dalam mengeksplorasi teknik pianistik, penulis menerapkan teknik konserto piano yang khas pada abad 19, dengan pengolahan yang begitu kompleks, sederhana, dan mudah dimainkan / dipahaminya. Dimana teknik pianistik ini sangatlah standar bagi tingkat ketrampilan seorang pianis / virtuoso.

Penulis mewujudkan kesamaan fungsi maupun peranan antar solis dan orkestra, dengan dialog instrumentasi yang terdapat dari struktur semua bagian melalui frasing, imitasi, dan pengolahan masing-masing

seksi instrumentasi dalam orkestrasi, dimana keduanya yang sama penting. Masing-masing dari keduanya mempunyai suatu tantangan tersendiri dalam mewujudkan fungsi dan peranannya, yang pada akhirnya menjadi suatu kesatuan bunyi secara musikal. Kesatuan bunyi tersebut telah mewujudkan suatu hal yang sangat imajinatif dari sebuah nilai-nilai keindahan dalam musik.

B. Saran

Berdasarkan dengan proses penciptaan *Concerto Piano & Orchestra for Mutiara Sani*, dapat dikatakan bahwa sebuah keputusan dalam menginginkan suatu hal jalan satu-satunya yang dilakukan oleh seorang seniman adalah melampiaskan / mengungkapkan seluruh perasaan hatinya lewat sebuah karya seni yang diciptakannya, karena ini merupakan bagian dari seorang seniman untuk mencapai sebuah keinginan yang diharapkan. Semua seniman, khususnya para komponis yang telah berusaha untuk mewujudkan segala sesuatu yang terbaik bagi perjalanan kehidupan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackere, J. Van, *Eeuwige Muziek, Terjemahan oleh J.A Dingga*, N.V. Standaard-Boekhandel, Antwerpen, Belgie & Gunung Agung, Jakarta, tanpa tahun.
- Czerny, Carl, *Art of Finger Dexterity Op. 740*, Edition Peters, Leipzig, tanpa tahun.
- Dahlan, Muhidin M, *Mencari Cinta*, MELIBAS, Jakarta, 2004.
- Harder, Paul O, *Harmonic Materials in Tonal Music, A Prograded Course Second Edition*, California State College, Stanislaus, USA, 1974.
- Hucting, Arthur, *Concerto, The New Grove Dictinoary of Music and Musicians*, (Staley Sadie), Vol. 4, MacMillan Publisher Limited, London, 1980.
- Indrawan, Andre, *Ilmu Analisis Musik (IAM) I*, Diktad Mata Kuliah IAM I, Jurusan Musik, ISI Yogyakarta, 2004.
- Manunggal, Marcellus Kuswidiatmoko, *Fungsi Sostenuto Pedal Grand Piano Pada Repertoar Prelude in Cis Minor Karya Sergei Rachmaninoff*, Skripsi S-1 Jurusan Musik, ISI Yogyakarta, 2010.
- McNeill, Rhoderick J, *Sejarah musik 2*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1998.
- Miller, Hugh M, *History of Music*, Bornes and Noble books, Divison of Harper and Row Publisher, New York, 1973.
- Millman, Marcia, *Tujuh Cerita Cinta Kiat Mengenal Pola Cinta Anda dan Memilih Akhir yang Indah, terjemahan dari The Seven Stories of Love*, PinkBooks, Yogyakarta, 2003.
- Mutaqqin, Moh, dkk, *Seni Musik Klasik Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Departemen Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta, 2008.
- Prier, Karl-Edmund, *Sejarah Musik Jilid 2*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1993.
- Scholes, Percy A, *The Oxford Companion To Music, tenth edition*, revised and reset by John Owen Ward, Oxford University Press, London, 1972.
- Stein, Leon, *Structure and Analysis of Musical Form*, Summy-Bicard Music, New Jersey, 1979.

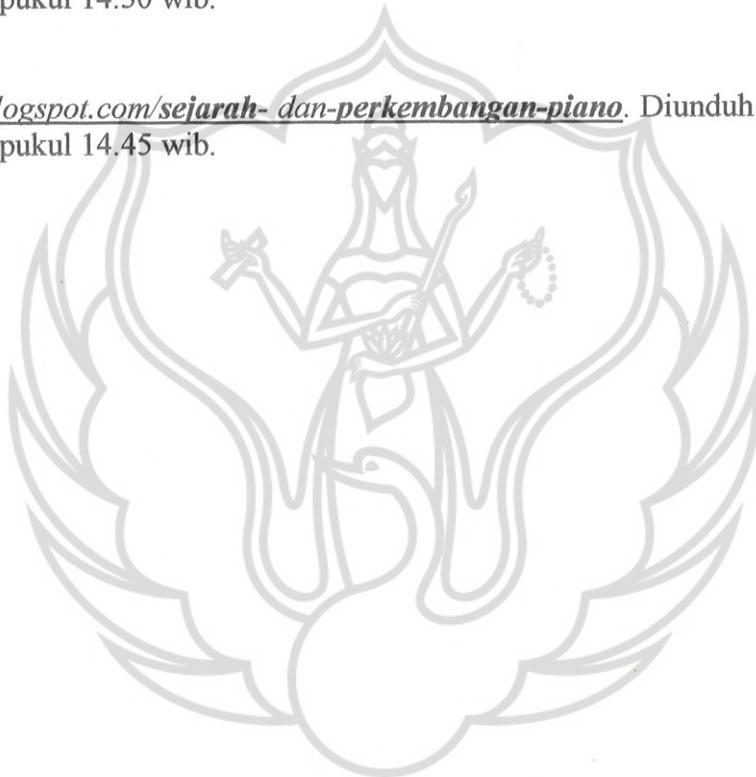
Syafiq, Muhammad, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2003.

Waesberghe Sj, F. Smits- Van, *Kursus Sejarah Musik Jilid III*, Akademi Musik Indonesia, Departemen P dan K Yogyakarta, 1977.

Sumber Internet :

<http://gugling.com/piano-dan-sejarah-perkembangannya>. Diunduh tanggal 14 April 2011, pukul 14.30 wib.

<http://2.bp.blogspot.com/sejarah-dan-perkembangan-piano>. Diunduh tanggal 14 April 2011, pukul 14.45 wib.



DAFTAR ISTILAH

Adagio	: Berjalan sangat lambat.
Adirato	: Penuh kemurkaan dan kemarahan.
Ad libitum	: Awal dari pembukaan sebuah lagu yang biasa diawali oleh seorang solis secara individu (biasanya pada musik konserto).
Affeto	: Dengan rasa cinta.
Affetuoso	: Penuh perasaan.
Alterasi	: Tanda untuk menaikkan dan menurunkan nada (Kres, moll, pugar).
Animato	: Berjalan riang dan gembira.
Augmenthasi	: Motif yang diubah melalui perpanjangan masing-masing durasi secara teratur, dengan perluasan birama.
Arpeggio	: Teknik permainan akord dengan sebuah gerakan secara Menyusul.
Blockchord	: Permainan yang menyesuaikan dengan
Brokenchord	: Teknik permainan piano yang menggunakan tekanan akord, yang dimainkan dengan pukulan / hentakan yang tajam.
Cadenza	: Sebuah bagian untuk memberi kesempatan pada seorang solis konserto untuk menunjukkan tingkat ketrampilannya.
Cantabile	: Berjalan dengan tenang dan mengalir.
Clef	: Tanda kunci pada partitur yang menyesuaikan tingkat instrumen (Clef C, G, F).
Coda	: Secara bahasa berasal dari bahasa Italia yang berarti ekor, yaitu suatu potongan yang datang setelah bagian terakhir dari tema atau bagian yang terakhir.
Counter	: Sebuah melodi pendamping untuk mendampingi melodi utama.
Con fuoco	: Dengan penuh semangat dan keberanian.
Cresendo	: Suara berangsur-angsur semakin mengeras.
Decresendo	: Suara berangsur-angsur semakin mengecil.
Development	: Sebuah pengembangan dari suatu tema utama dengan berbagai variasi / macam pengolahan.
Diminusi	: Pengecilan nilai nada yang tidak mengurangi atau melebihi jumlah nada.
Dinamik	: Ukuran besar kecilnya bunyi dalam musik. Keras <i>f</i> (forte), kecil / lembut <i>p</i> (piano).
Disolusi	: Suatu tipe perluasan khusus yang didalamnya terdapat satu atau lebih figur-figur dari tematik yang langsung datang sebelumnya dan diolah secara repetisi, sekwen dan modulasi. Disolusi mengikuti suatu tema dan penyelesaian dari akhir bagian untuk menghantar kepada sebuah bagian baru.
Eksposisi	: Bagian awal dari sebuah lagu setelah introduksi, biasanya dalam bentuk lagu yang lazim pada jaman klasik seperti

	sonata, konserto dan simfoni.
Ending	: Akhir dari sebuah lagu.
Episode	: Suatu bagian yang berdiri sendiri dan agak panjang. Seringkali diturunkan dari materi tematik sebelumnya dan bersifat meninggalkan subyek / tema.
Finale	: Gerakan / bagian terakhir pada sebuah bagian lagu yang terdiri dari lebih 1 gerakan / bagian. Biasanya pada sebuah simfoni dan konserto.
Grazioso	: Sangat cantik, dan anggun.
Imitasi	: Pemunculan tema dengan instrumen yang berbeda pada 1 birama setelah tema dimainkan.
Interlude	: Potongan yang berdiri sendiri di antara sebuah tema dan pengulangannya atau di antara dua bagian yang secara umum panjangnya berkisar di antara satu hingga delapan birama. Materi yang terdapat pada introduksi bisa juga digunakan kembali pada bagian interlude.
Interval	: Jarak antar nada yang digabungkan menjadi suatu kesatuan.
Interpelasi	: Penambahan nada pada sebuah motif yang tidak mengurangi / menambahkan jumlah birama.
Introduksi	: Bagian pembukaan dari sebuah lagu yang dimulai dengan suatu seksi instrumental, yang biasanya diikuti langsung oleh pernyataan tema atau bagian utama.
Kadens	: Sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akor-akor yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase atau seksi.
Kadens autentik	: Titik peristirahatan yang berfungsi mengakhiri sebuah kalimat atau bagian, dan juga mengakhiri keseluruhan komposisi, dari akord V-I.
Kadens deseptif	: Titik peristirahatan yang berfungsi mengakhiri sebuah kalimat atau bagian, dan juga mengakhiri keseluruhan komposisi, dengan akord yang tak terduga (tidak hanya akor V-1 / IV-I)
Kadens plagal	: Titik peristirahatan yang berfungsi mengakhiri sebuah kalimat atau bagian, dan juga mengakhiri keseluruhan komposisi, dari akord IV-I.
Konsekuen	: Frase jawab dari sebuah periode.
Kontrapung	: Susunan berbagai macam suara secara polifoni, dengan pengolahan ritme yang mengikuti pergerakan akord. Bisa dijadikan sebagai pola counter.
Maestoso	: Berjalan sangat megah / agung.
Meno mosso	: Nuansa menjadi lebih tenang dan melambat.
Misterioso	: Nuansa yang sangat seram.
Motif	: Sekelompok nada-nada linear yang tidak terlalu panjang dan didesain atas dasar figur / ritmis.
Ostinato	: Motif / Tema yang dimunculkan secara tiba-tiba dan tak terduga.

Overlapping	:Dua buah figur yang tampil dalam dalam satu alur melodi secara tumpang tindih.
Paraler	: Susunan suara yang mengikuti sebuah figure / ritme yang sama pada ritme melodi utama.
Periode	: Sebuah kalimat melodi yang terbentuk dari kombinasi beberapa frase.
Poco accel	: Gerakan dari sebuah alur lagu yang semakin lama semakin menyempit.
Piu mosso	: Nuansa yang tiba-tiba menyempit.
Piu vivace	: Sangat cepat dan tergesa-gesa.
Pizzicato	: Teknik yang dipetik pada teknik permainan biola.
Poliritmik	: Pengolahan ritmik pada counter dengan berbagai macam pola dan variasi yang menjadi suatu kesatuan.
Postlude	: Suatu bagian yang berdiri sendiri di akhir lagu, dan juga dapat tampil sebagai bagian akhir dari suatu koda. Tujuan postlude adalah menyatukan keutuhan dari sebuah komposisi, yang juga memunculkan materi / tema utama dari komposisi.
Recitative	: Istilah ini umumnya sering dipakai untuk aliran penganut vokal pada opera dan oratorio. Pada penulisan ini Recitative digunakan oleh penulis sebagai keutuhan karya dari semua bagian, dimana penulis menggunakannya sebagai cuplikan dalam memunculkan bagian-bagian yang menarik pada akhir bagian dari karya ini.
Register	: Tinggi rendahnya nada dari tiap-tiap instrumen.
Retransisi	: Bagian penghubung untuk menghantarkan pada bagian yang sudah ada.
Romance	: Sebuah syair musik yang menggambarkan sebuah cinta.
Repetisi	: Pemunculan kembali tema yang sudah dimunculkan pada bagian sebelumnya.
Seksi	: Sebuah bagian yang memiliki ciri melodi yang jelas dan diakhiri oleh kadens yang jelas.
Sekwen	: Pengulangan sebuah motif dengan tingkat yang berbeda.
Stretto	: Tema yang dimunculkan pada suara yang berbeda secara tergesa-gesa.
Sub ordinat	: Bagian terkecil dari sebuah seksi yang memiliki sebuah kalimat.
Suspensi	: Penahanan pada satu nada yang memperjelas progresi akord, bisa juga digunakan untuk penahanan saat gerakan akord berpindah-pindah.
Tempo primo	: Kembali pada tempo dan nuansa semula.
Tempo rubato	:Berjalan dengan bebas, dengan permainan tempo yang bebas.
Transisi	: Sebuah penghubung untuk menghantarkan pada tema berikutnya.
Tutti	: Dimainkan secara bersama-sama dari seluruh instrumen dalam satu grup.
Unisono	: Sejumlah pemain yang memainkan susunan nada secara bersama-sama.